



Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi

Dipa Mazidan Latief¹, Hilda Lailatul Shyfa², Mariana Balqis³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: latief.zidan@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hildalailatulshyfa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: marianabalqis2004@gmail.com

Abstrak

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagian besar masyarakat di Desa Padamulya masih menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dalam kegiatan memasak karena dinilai lebih ekonomis. Padahal minyak goreng yang telah digunakan berulang kali dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh. Salah satu upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yaitu mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai seperti lilin aromaterapi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi atau memperagakan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap dampak penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan tubuh, dampak pembuangan limbah minyak jelantah bagi lingkungan, serta meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi seperti lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi dari warga Desa Padamulya.

Kata Kunci: KKN Sisdamas, Lilin Aromaterapi, Memberdayakan Masyarakat, Minyak Jelantah.

Abstract

Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung conducted Real Work Lecture (KKN) in Padamulya Village, Majalaya Subdistrict, Bandung Regency, to implement Tri Dharma College. Most of the people in Padamulya Village still use jelantah oil for frying in cooking activities because it is considered more economical. Whereas cooking oil that has been used repeatedly can

pose a danger to the health of the body. One of the efforts to reduce the waste of jelantah oil is to process jelantah oil into valuable products such as aromatherapy candles. This community service aims to provide education through socialization and aromatherapy candle making training using jelantah oil to the people of Padamulya Village, Majalaya Subdistrict, Bandung Regency, West Java. This activity is carried out using a demonstration method or demonstration of the manufacture of aromatherapy candles from palm oil. The results of the activities showed that one of the efforts to raise awareness of people's concern for the environment is socialization and training in the manufacture of aromatherapy candles based on waste petroleum. This activity can increase participants' knowledge of the impact of using petroleum on body health, the impact of waste disposal of virgin oil on the environment, as well as increase knowledge about the utilization of virgin oil waste into economically valuable products such as aromatherapy candles. This devotional activity went smoothly and gained appreciation from the residents of Padamulya Village.

Keywords: *KKN Sisdamas, Aromatherapy Candles, Empowering People, Jelantah Oil.*

A. PENDAHULUAN

Minyak jelantah adalah salah satu limbah dari minyak goreng yang digunakan secara terus menerus dan berulang kali dari proses memasak makanan dan limbah tersebut dibuang secara sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran berefek negatif pada lingkungan (Bachtiar et al., 2022). Efek negatif yang ditimbulkan berupa pencemaran terhadap air tanah akibat limbah cair berbahaya dari kandungan minyak jelantah tersebut (Bandbafha et al., 2022). Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng dalam rumah tangga dinilai cukup besar, menyebabkan timbulnya kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan dengan alasan utama penghematan biaya. Penjual gorengan maupun ibu rumah tangga sering menggunakan minyak goreng berulang kali, sehingga dapat merusak mutu minyak goreng dan makanan yang digoreng serta mengubah warna minyak menjadi kecoklatan bahkan kehitaman. Pasca penggunaan berulang atas minyak goreng yang memiliki dampak kurang baik tersebut, ternyata minyak goreng bekas pakai masih belum bisa langsung habis. Sehingga minyak goreng bekas pakai tersebut dibuang sembarangan oleh masyarakat. Padahal, pembuangan minyak goreng ke tanah secara sembarangan juga berakibat pada tidak baiknya kondisi tanah dan akhirnya menimbulkan masalah pada lingkungan.

Sebagian besar masyarakat masih menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dalam kegiatan memasak karena dinilai lebih ekonomis. Padahal minyak goreng yang telah digunakan berulang kali dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh jika dikonsumsi secara terus menerus. Menurut pernyataan Ardhanay & Lamsiyah, (2018), Minyak jelantah memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh apabila dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang karena mengandung asam lemak jenuh yang sangat tinggi sehingga berbahaya bagi tubuh, karena dapat memicu berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit jantung koroner,

stroke, meningkatnya kadar lipida utamanya kolesterol darah, hipertensi, bahkan dapat memicu terjadinya kanker.

Sedangkan apabila minyak jelantah dibuang langsung ke lingkungan maka akan berdampak negatif bagi lingkungan seperti adanya lapisan minyak dalam air, menurunnya konsentrasi oksigen terlarut didalam air, menjadikan pencahayaan matahari kurang maksimal sehingga organisme di dalam air kekurangan cahaya, pada suhu rendah limbah minyak jelantah akan membeku sehingga menyumbat saluran pipa, membuat saluran air pembuangan terganggu (Utami et al., 2020). Salah satu upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yaitu mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai seperti lilin aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi yang didasarkan pada penggunaan sistematis minyak *nabati esensial* (pekat) yang disuling. Bunga, akar jejak, tumbuhan, buah-buahan, resin atau kulit kayu dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis dan spiritual. Minyak tidak terkonsentrasi dari seluruh bagian tanaman tidak seperti obat-obatan herbal tetapi diekstraksi umumnya dengan distilasi uap. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani et al., 2021). Aromaterapi memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai antidepresan, dapat meningkatkan memori, mengurangi sakit kepala, mengatasi insomnia, dan masih banyak fungsi positif lainnya (Belle & Tjandrawibawa, 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks KKN, dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam memahami permasalahan sosial di lingkungan yang mereka kunjungi, serta memberikan solusi berdasarkan ilmu yang telah mereka peroleh selama di bangku kuliah. Dengan begitu, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat tercipta, yang dapat disebut sebagai bentuk *knowledge democracy*, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi milik lembaga akademik, tetapi juga disebarluaskan untuk kepentingan masyarakat luas. KKN Sisdamas, atau Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat, merupakan bentuk khusus dari KKN yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang telah ditentukan. Program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai tahapan pemberdayaan. Melalui program ini, mahasiswa belajar mengenai dinamika sosial masyarakat setempat, sembari mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan ini, KKN Sisdamas tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis, melibatkan mahasiswa dalam siklus pemberdayaan masyarakat yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi hasilnya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Diharapkan melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak

goreng yang digunakan berkali-kali (Inayati & Kurnia, 2021). Lilin aromaterapi juga memiliki fungsi ganda seperti sebagai penolak nyamuk jika digunakan minyak nilam (*Pogostemon cablin B.*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) yang telah diolah dan diformulasikan ke dalam bahan lilin (Melviani & Noval, 2021). Melalui program KKN Sisdamas kelompok 157 Padamulya Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Padamulya sebagai wujud pengurangan limbah rumah tangga minyak jelantah. Dengan demikian, diharapkan pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah Desa Padamulya dapat diminimalisasi.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi atau memperagakan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Metode demonstrasi dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta melalui contoh langsung. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat di desa Padamulya. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi di rumah masing-masing. Melalui keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, mereka diharapkan dapat mengolah minyak jelantah yang biasanya dibuang menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan, serta menciptakan peluang usaha rumah tangga. Kegiatan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di balai desa Padamulya. Tempat ini dipilih karena telah disarankan dan disepakati bersama dengan kepala desa, mengingat berbagai pertimbangan. Lokasi ini dipilih untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi ibu-ibu PKK, sehingga mereka dapat dengan mudah menghadiri pelatihan tanpa mengalami kendala perjalanan. Balai desa juga menyediakan ruang yang memadai untuk seluruh peserta, serta fasilitas yang mendukung jalannya pelatihan dengan lancar.

Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

1. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah.
2. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi.
3. Pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Demi mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan, ada beberapa tahapan-tahapan yang kelompok kami lakukan khususnya dalam pelaksanaan revitalisasi potensi wisata Hutan Pinus Timan Hills Desa Tambakmekar, diantaranya:

1. Persiapan Awal: Pemotongan Rumput untuk Pengaktifan Wisata Hutan Pinus Timan Hills

Kegiatan sosialisasi memberdayakan masyarakat melalui pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 13.00 sampai dengan 16.00 WIB Terdapat beberapa tahapan pada kegiatan pelatihan yang dilakukan, diantaranya:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui pertemuan di balai desa Padamulya, dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang manfaat dan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Sosialisasi ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan informasi awal mengenai manfaat dan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, sehingga mereka memahami pentingnya mengolah minyak jelantah secara kreatif dan berkelanjutan.

2. Pelatihan dan Praktik Langsung

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan demonstrasi. Mahasiswa KKN memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dengan urutan langkah sebagai berikut:

a. Penjernihan minyak jelantah

- Panaskan minyak jelantah sampai suhu 90°C
- Campurkan minyak jelantah dengan *bleaching earth* sesuai perbandingan (10:1)
- Aduk rata lalu diamkan selama 24 jam agar *bleaching earth* mengikat kotoran dan zat warna dalam minyak jelantah
- Pisahkan campuran antara endapan dan minyak yang jernih

b. Pembuatan lilin

- Panaskan *parafin wax* ke dalam panci hingga meleleh dengan perbandingan antara minyak dengan parafin (10:3)
- Masukkan minyak jelantah yang sudah jernih ke dalam panci berisi lelehan *parafin* dan aduk terus hingga tercampur secara rata
- Pasang sumbu lilin pada cetakan. Pastikan sumbu terikat dengan kuat pada dasar cetakan
- Tuang perlahan campuran minyak jelantah, *stearin*, pewarna, dan minyak esensial ke dalam cetakan

- Biarkan lilin mengeras sepenuhnya

3. Evaluasi

Di akhir kegiatan, tim pelaksana KKN melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap hasil karya masyarakat dalam pembuatan lilin aromaterapi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh KKN Sisdamas kelompok 157 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan langkah konkret dalam memberdayakan masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak negatif dari pembuangan limbah minyak jelantah sembarangan, serta memberikan solusi kreatif dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024, dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB, bertempat di balai desa yang telah mendapatkan persetujuan dari kepala desa setempat. Sosialisasi ini dilakukan untuk merespons kondisi lingkungan yang masih diwarnai oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya minyak jelantah. Penggunaan minyak goreng yang diulang secara terus-menerus menjadi masalah kesehatan, dan pembuangan minyak jelantah ke saluran air berdampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melihat potensi untuk memanfaatkan limbah ini melalui pembuatan lilin aromaterapi. Selain memberikan nilai tambah ekonomi, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah.

Pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah demonstrasi langsung, yang dinilai efektif dalam mempermudah pemahaman peserta. Melalui metode ini, peserta dapat melihat langsung setiap tahap pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari persiapan bahan hingga proses akhir. Dengan demonstrasi, masyarakat tidak hanya diberikan teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan teknik yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penerapan materi dan mendorong partisipasi aktif dari peserta dalam upaya mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi bagi masyarakat Desa Padamulya.



Gambar 1. demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 157 di Kecamatan Baleendah ini menekankan pada pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dengan memberikan keterampilan baru yang tidak hanya bermanfaat secara personal, tetapi juga memiliki potensi ekonomi. Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi memberikan solusi praktis terhadap limbah rumah tangga, sekaligus mengajarkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemberian materi oleh mahasiswa, yang mencakup penjelasan tentang alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat lilin. Setiap alat dan bahan dijelaskan fungsinya secara rinci, sehingga peserta tidak hanya memahami proses secara teknis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan ini secara mandiri di rumah. Sosialisasi ini dirancang untuk memberdayakan peserta dengan keterampilan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha kecil-kecilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung pembuatan lilin, dengan bimbingan dari mahasiswa KKN. Antusiasme ibu-ibu PKK terlihat dari partisipasi aktif mereka, baik dalam mencoba praktek secara langsung maupun dalam mengajukan pertanyaan terkait proses pembuatan lilin. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 2. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah



Gambar 3. Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah yang dipimpin oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 157 merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna. Proses pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai persiapan alat dan bahan, serta penjelasan mendetail mengenai fungsi dari setiap komponen yang digunakan dalam pembuatan lilin. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta, sehingga mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga memahami logika di balik setiap tahapan. Setelah pemberian materi, mahasiswa KKN mempraktikkan secara langsung proses pembuatan lilin aromaterapi. Proses ini dilakukan secara interaktif, di mana peserta yang tertarik diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri pembuatan lilin dari awal hingga akhir, dengan dipandu oleh peraga dari mahasiswa. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, yang terlihat dari antusiasme mereka untuk mencoba dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang sosialisasi, tetapi juga platform bagi masyarakat untuk belajar secara praktis dan langsung mengaplikasikan ilmu yang baru mereka dapatkan.

Melalui pelatihan ini, masyarakat diajak untuk melihat limbah rumah tangga, seperti minyak jelantah, sebagai bahan yang dapat diolah menjadi produk inovatif dan bermanfaat. Lilin aromaterapi yang dibuat dari minyak jelantah menjadi contoh nyata bagaimana limbah yang biasanya dibuang dapat diubah menjadi kerajinan yang bernilai guna dan estetis. Para peserta tidak hanya membawa pulang hasil lilin yang telah mereka buat, tetapi juga termotivasi untuk mempraktikkan ulang di rumah dengan bahan-bahan yang tersedia. Pelatihan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dan bahkan menciptakan peluang usaha dari kerajinan lilin aromaterapi.

Hasil dari kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta. Antusiasme dan respon positif dari ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik tetapi juga

melihat potensi besar dari pelatihan ini. Kegiatan ini membuka wawasan mereka mengenai cara mengubah limbah rumah tangga, yang sebelumnya dianggap tidak berguna, menjadi produk inovatif yang memiliki manfaat praktis sekaligus nilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan ini berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah.

Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah berhasil membawa manfaat ganda. Selain dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, produk ini juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Peserta yang membawa pulang hasil pelatihan dan mempraktikkannya ulang di rumah, memperlihatkan semangat untuk mengembangkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dengan bahan yang tersedia di rumah masing-masing, mereka dapat melanjutkan proses pembuatan lilin secara mandiri. Hal ini tidak hanya mendukung pemberdayaan individu tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan usaha mikro di lingkungan setempat, memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

E. PENUTUP

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap dampak penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan tubuh, dampak pembuangan limbah minyak jelantah bagi lingkungan, serta meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi seperti lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi dari warga Desa Padamulya.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 157 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak goreng yang digunakan berkali kali

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada bapak Herman, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 157 KKN Sisdamas, Kepada kepala desa serta seluruh Masyarakat Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, yang senantiasa membantu kegiatan kami selama menjalankan program KKN ini, Tak lupa yang terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN seperjuangan di Desa Padamulya karena berkat kalian semua KKN ini menjadi sangat mudah untuk dijalani, sangat berkesan, dan sangat sulit untuk dilupakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhany, S., & Lamsiyah. (2018). Tingkat Pengetahuan Pedagang Warung Tenda Di Jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang Bahaya Penggunaan Minyak Jelantah Bagi Kesehatan. *Jurnal Surya Medika*, 3(2), 62–68.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89.
- Bandbafha, H. H., Nizami, A. S., Kalogirau, S. A., Gupta, V. K., Park, Y. K., Fallahi, A., Sulaiman, A., Ranjbari, M., Rahnama, H., Aghbaslo, M., Peng, W., & Tatabaei, M. (2022). Environmental Life Cycle Assessment of Biodiesel Production From Waste Cooking Oil: A Systematic Review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 16(1).
- Belle, L. C., & Tjandrawibawa, P. (2022). Perancangan Produk Lilin Aromaterapi Brand Scentella untuk Membantu Perempuan 20 Hingga 35 Tahun Mengatasi Insomnia. *Jurnal Vicidi*, 12(2), 240–451.
- Inayati, N., & Kurnia, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Alternative Tambahan Penghasilan pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kecamatan Subang. *Jurnal Budimas*, 3(1), 160–166.
- Melviani, K. N., & Noval. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Komunitas Pecinta Alam di Kabupaten Batola, Reswara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306.
- Utami, Mutiara, P., Kencanawati, K., Riziah, R., & Yulianti, D. (2020). Pembuatan Sabun Padat Di Tikit Qurrata A'yun Di Cimahi. *Jurnal Dharma Bakti- LPPM AKPRIND Yogyakarta*, 4(1), 46–51.
- Wardani, Kusuma, D. T., Saptuyningsih, E., & Fitri, S. A. (2021). Ekonomi kreatif: Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402–417.